

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Pada triwulan III (September 2021), Manggar mengalami deflasi sebesar 0,12 persen dengan IHK 107,30. Inflasi tahun kalender 2021 sebesar 2,73 persen dan inflasi tahun ke tahun sebesar 5,13 persen b. Deflasi terjadi karena adanya penurunan harga yang ditunjukkan oleh turunnya indeks pada 3 kelompok pengeluaran, yaitu kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 0,38 persen; kelompok kesehatan 0,19 persen; dan kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya 0,46 persen. Sementara itu, 4 kelompok terpantau mengalami kenaikan harga, yaitu kelompok perumahan, air, listrik, gas, dan bahan bakar lainnya sebesar 0,12 persen; kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga 0,23 persen; kelompok transportasi 0,13 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya 0,07 persen. Sedangkan kelompok pakaian dan alas kaki; kelompok informasi, komunikasi dan jasa keuangan; kelompok pendidikan; dan kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran stabil c. Kondisi Deflasi di Kota Manggar pada triwulan III 2021 berbanding terbalik dengan kondisi di Kota Tanjungpandan dan Kota Pangkalpinang yang mengalami inflasi.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Pada triwulan II, Kota Manggar mengalami inflasi sebanyak 2 (dua) kali dan deflasi sebanyak 1 kali yaitu di Bulan Mei dan Juni, dan pada Bulan April mengalami deflasi. Pada triwulan III, berdasarkan pada Buletin Inflasi Kota Manggar mengalami deflasi 2 (dua) kali, dan inflasi 1 (kali) yaitu pada bulan Juli mengalami inflasi, dan Agustus September mengalami deflasi. Hal tersebut terjadi setelah meningkatnya animo masyarakat dalam merayakan hari raya Idul Fitri. Pada triwulan III ini, kita dihadapkan pada moment Hari Raya Idul Adha yang jatuh pada bulan Juli 2021. Meskipun perayaan hari raya Idul Adha tidak semeriah perayaan hari raya idul fitri dan ditambah lagi dengan pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat, namun beberapa komoditas mungkin saja tetap mengalami kenaikan. Pada perayaan hari raya Idul Adha di Tahun 2020, dimana pandemic covid 19 sudah mulai mempengaruhi kegiatan masyarakat, tercatat Kota Manggar mengalami Inflasi sebesar 0,12 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 103,03. Inflasi ini terjadi karena adanya peningkatan harga yang ditunjukkan oleh naiknya indeks kelompok pengeluaran, yaitu kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 0,29 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,01 persen; dan kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,43 persen. Sedangkan kelompok perumahan, air, listrik, gas, dan bahan bakar lainnya; kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga; kelompok kesehatan; kelompok transportasi; kelompok informasi, komunikasi dan jasa keuangan; kelompok pendidikan; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya tidak mengalami perubahan harga. Komoditas yang mengalami peningkatan harga pada bulan Juli 2020 di Kota Manggar antara lain ikan selar, ikan bulat, ikan kerisi, ikan ekor kuning, ikan tongkol, ikan kembung, bayam, telur ayam ras, kacang panjang, cabai merah, ketimun, buku pelajaran SD, terong, daging sapi, susu bubuk untuk balita, susu bubuk, tepung ketela pohon (tapioka), susu bubuk untuk bayi, dan sepatu wanita. Komoditas yang mengalami penurunan harga pada bulan Juli 2020 di Kota Manggar antara lain cumi-cumi, bawang merah, udang basah, daging ayam ras, kangkung, bawang putih, gula pasir, ikan tenggiri, sawi hijau, kepiting/rajungan, cabai rawit, ayam hidup, tomat, wortel, dan kol putih/kubis. Tingkat inflasi tahun kalender Juli 2020 sebesar 1,70 persen. Untuk itu, data di atas menjadi bahan pertimbangan bagi Tim Pengendalian Inflasi Daerah dalam merumuskan kebijakan pengendalian inflasi di Triwulan III Tahun 2021. Pada hari Kamis, 22 Juli 2021 adanya

pertemuan dengan BULOG dalam rangka penyaluran bantuan beras PPKM 2021. Selama masa Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Mikro di Kabupaten Belitung Timur, BULOG akan menyalurkan bantuan beras kepada 6.901 Keluarga Penerima Manfaat (KPM) di Kabupaten Belitung Timur. Bantuan beras ini dari Bulog untuk PPKM Mikro, ini bantuan dari Pemerintah Pusat untuk masyarakat penerima bantuan sosial. Adapun bantuan tersebut berupa beras sebanyak 10 kilogram per KPM, sedangkan KPM tersebut berdasarkan data Program Keluarga Harapan (PKH) dan Bantuan Sosial Tunai (BST) yang berasal dari Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) Kabupaten Belitung Timur yang telah diverifikasi dan validasi oleh Kementerian Sosial (Kemensos) RI. Datanya dari Kementerian Sosial jadi by name by address dan by NIK sudah diberikan dari pusat data-datanya, kita tinggal menyalurkan saja di Daerah. Pada hari Rabu, 22 September 2021, dilaksanakan rapat koordinasi yang dipimpin langsung oleh Bupati Belitung Timur terkait permasalahan ketersediaan stok BBM di Kabupaten Belitung Timur. Masyarakat mengeluh bahwa terjadi kelangkaan BBM di lapangan, sehingga menyebabkan banyak antrian di SPBU se Kabupaten Belitung Timur. Dengan mengundang SBM Pertamina Wilayah Belitung, Anggota DPRD Kabupaten Belitung Timur, Pengelola/Pimpinan Lembaga Penyalur se Kabupaten Belitung Timur, serta Forkopimda Kabupaten Belitung Timur rapat koordinasi menghasilkan kesimpulan rapat sebagai berikut :

- a. Supply BBM ke kabupaten Belitung Timur tidak ada masalah
- b. Yang mengetahui kondisi konsumen di lapangan adalah pihak SPBU, untuk itu agar SPBU/APMS dapat lebih tertib dalam mendistribusikan BBM
- c. Jangka Pendek, Gerai BBM Industri yang berada langsung di lokasi tambang
- d. Solusi Jangka Panjang BBM Industri untuk sektor sektor usaha yang belum terakomodir, melalui BUMDes/pihak2 swasta
- e. Mempercepat pembangunan pertashop pertashop di wilayah Belitung Timur

a) Terdapat beberapa resiko yang perlu mendapatkan perhatian pada tahun 2021 dengan adanya penyebaran Corona Virus Disease 2019 (COVID) yang merebak di Tiongkok secara cepat meningkatkan ketidakpastian prospek perekonomian global yang mana Kabupaten Belitung Timur juga mengalami dampak dari perubahan naik turun perekonomian global. Dengan adanya pandemi COVID 19 ini produk yang diimpor serta ekspor pun susah dilakukan. Sehingga banyaknya barang yang mengalami kelangkaan dan stok barang pun ada beberapa yang menurun. Sebagaimana hasil produksi Kabupaten Belitung Timur dari komoditas pangan seperti ayam, sayur, dan hasil laut yang mengalami penurunan.

b) Kabupaten Belitung Timur mempunyai iklim tropis dan basah dengan variasi hujan bulanan. Musim yang dimaksudkan disini adalah keadaan angin. Dimana keadaan angin sangat penting dikaitkan dengan usaha perikanan laut yang merupakan mata pencaharian sebagian penduduk Kabupaten Belitung Timur adalah sebagai berikut :

- Pada bulan November - April angin bertiup dari barat/ barat daya, dengan angin terkuat pada bulan Desember dan Januari
- Pada bulan Mei - Oktober arah angin dari timur/ tenggara dengan keadaan angin sedang

Akan tetapi melihat dari situasi global saat ini memberi dampak yang tidak pasti dimana telah adanya perubahan musim yang terjadi di Kabupaten Belitung Timur. Sebagaimana yang terjadi yaitu pada bulan Mei - Juni memperlihatkan adanya angin terkuat dan memiliki cuaca panas. Yang mana memberi dampak terjadinya kebakaran hutan yang mempengaruhi sebagian perkebunan di sekitar hutan yang terbakar. Sehubungan dengan hal di atas, menunjukkan bahwa Kabupaten Belitung Timur sudah mengalami perubahan iklim yang memberikan dampak terhadap produktivitas masyarakat, seperti pada komoditas pangan dari hasil laut yang tidak begitu ada dikarenakan masyarakat yang berprofesi nelayan tidak melakukan pelayaran penangkapan hasil laut (ikan, cumi, udang, dan sebagainya), selain itu dari hasil perkebunan yang sebagian mengalami kekeringan dengan stok air yang menipis di cuaca panas dan adanya kebakaran hutan yang mempengaruhi sebagian perkebunan masyarakat seperti kebun sawah, pisang dan sebagainya.

c) Terkait distribusi. Dan juga ada keterkaitan bahan baku yang harus di impor dari luar daerah Kabupaten Belitung Timur sehingga

menyebabkan kenaikan harga yang sering seperti tahu mentah yang mengalami kenaikan sebanyak 4 kali frekuensinya di tahun 2021 dan ternyata bahan bakunya ini dari luar mengikuti harga nasional. d) Kurangnya ketertiban masyarakat dalam melakukan pengisian BBM di SPBU.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Sebagaimana apa yang telah dilihat dari berbagai permasalahan dalam pengendalian inflasi yang ada dapat di ambil beberapa alternatif untuk mendapatkan solusi untuk menekan harga yaitu sebagai berikut: a. Perbaikan dan pemeliharaan. Hal ini menjamin proses pengangkutan tanpa gangguan. b. Melakukan Inspeksi Pasar untuk mengurangi penimbunan-penimbunan barang di setiap subdistributor atau agen-agen kecil seperti BBM, cabai, bawang, beras, telur dan barang kebutuhan strategis lainnya. c. Operasi Beras Murah pada saat menjelang Hari Raya dan Panen Raya Gapoktan. d. Sosialisasi belanja bijak dalam rangka menekan harga, terutama pemenuhan kebutuhan sembako; e. Sosialisasi Pengolahan pasca panen yang melimpah untuk menjaga stok gudang agar ketersediaan barang tetap terjaga; f. Pengawasan terhadap Distributor bahan pokok strategis untuk stok di Kabupaten Belitung Timur melalui Dinas Perneranan Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Perdagangan Kabupaten Belitung Timur; g. Perumusan kebijakan jangka panjang yang mengacu pada Rekapitulasi Rencana Kegiatan TPID Tahun 2019 perlu diperkuat agar inflasi yang terkendali di Kabupaten Belitung Timur dapat dipertahankan dan dapat mendukung pertumbuhan ekonomi yang lebih berkualitas; h. Untuk Dinas Pertanian harus mensinkronisasikan dengan pedagang Bahan Pangan dan Petani serta Peternakkan bagaimana stock serta pengolahan pertanian dan peternakan di Kabupaten Belitung Timur. i. Menyampaikan solusi kepada Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum (SPBU) di Kabupaten Belitum untuk mencatat plat nomor kendaraan yang sudah mengisi Bahan Bakar Minyak (BBM) sehingga terhindar dari kecurangan pengisian BBM dengan kendaraan yang sama dalam kurun waktu yang tidak masuk akal.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pelaksanaan Sidak dan Pencatatan Nomor Plat Kendaraan bagi pengantri BBM sangat efektif. Karena masyarakat tidak bisa melakukan pembelian berulang-ulang dalam waktu yang sama. f. Pengawasan terhadap Distributor bahan pokok strategis untuk stok di Kabupaten Belitung Timur melalui Dinas Perneranan Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Perdagangan Kabupaten Belitung Timur, sangat baik untuk dilaksanakan, namun mengingat bahwa di distributor utama berasal dari wilayah tanjungpandan, sehingga pengawasan menjadi terkendala karena tidak dibawah kewenangan dari Pemerintah Kabupaten Belitung Timur.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Rekomendasi yang dikeluarkan berupa : Solusi Jangka Panjang BBM Industri untuk sektor usaha yang belum terakomodir, melalui BUMDes/pihak2 swastaMempercepat pembangunan pertashop pertashop di wilayah Belitung Timur Kerjasama Antar Daerah dengan Pemerintah Kabupaten Belitung, untuk efektif pengawasan Pengendalian Inflasi antar daerah